

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Upaya pembinaan dengan pemberian rangsangan pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun berupa pendidikan non formal atau kelompok bermain, pendidikan formal atau taman kanak-kanak, dan pendidikan informal atau pembinaan dari keluarga maupun masyarakat sekitar. Di Kelompok Bermain (KB) adalah jenjang pendidikan untuk anak yang berusia 2 - 4 tahun. Di KB biasanya anak diberi rangsangan-rangsangan untuk menumbuhkan potensi dalam diri anak. Usia dini anak merupakan masa keemasan, oleh karena itu pada masa keemasan ini anak butuh stimulasi dan rangsangan dari lingkungan sekitarnya untuk mengembangkan bidang pengembangan perilaku dengan pembiasaan, yaitu : sosial, emosi, kemandirian, nilai agama dan moral, serta pengembangan kemampuan dasar, yaitu: pengembangan kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain (Izzaty, 2005: 58-59).

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting untuk dikembangkan sejak anak usia dini ialah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa meliputi kemampuan membaca, berbicara, mendengar, menyimak, menulis, menghafal, serta berkomunikasi. Pada umumnya pembelajaran membaca permulaan sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini karena dapat membaca akan mempengaruhi pengembangan bahasa pada sekolah jenjang

selanjutnya. Sekolah Dasar biasanya mengadakan tes atau seleksi untuk calon muridnya. Dapat membaca adalah tes yang harus dilakukan anak sebelum masuk ke Sekolah Dasar terbaik di daerah manapun. Sehingga menyebabkan para orang tua murid menuntut sekolah agar anaknya dapat membaca sejak dini. Tuntutan orang tua murid mengakibatkan pendidik di TK maupun di KB mencari metode yang menyenangkan dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak. Metode yang menyenangkan serta tidak membebani anak dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak misalnya metode Glenn Doman. Metode ini dapat diajarkan pada anak usia dini yang belajar di TK maupun KB.

Dalam penelitiannya, Glenn Doman menyatakan bahwa anak balita dapat diajarkan membaca dan lebih efektif daripada anak yang memasuki usia sekolah (usia 6 tahun). Anak berumur 4 tahun lebih efektif daripada anak yang berumur 5 tahun. Anak berumur 3 tahun lebih mudah diajari daripada anak 4 tahun. Semakin kecil usia seorang anak, maka semakin mudah untuk diajari membaca. Akan tetapi, dalam batas anak sudah mulai bisa berbicara. Balita bisa menyerap informasi secara luar biasa. Semakin muda umur seorang anak, maka semakin besar daya serapnya terhadap informasi baru yang ada di indranya. Selanjutnya, Glenn Doman menjelaskan, mengajar membaca harus dimulai dengan mengeja, dimulai dengan pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat. Hal terpenting dalam mengajari anak agar bisa cepat membaca adalah terciptanya suasana yang mengasyikkan ketika mengajar mereka. Menanamkan sebuah kesan bagi anak bahwa mereka bisa menemukan suatu keasyikkan dengan cara belajar. Metode sehebat apa pun jika tidak didukung oleh suasana yang mengasyikkan, maka akan menyebabkan rasa malas bagi anak untuk diajak belajar.

Kemampuan membaca permulaan anak-anak di Kelompok Bermain Islam Pelangi Gonilan, Kartasura, Sukoharjo tahun ajaran 2014-2015 masih rendah, karena permasalahan tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan metode baca cepat ala Glenn Doman karena berdasarkan pengalaman metode baca ala Glenn Doman merupakan metode yang praktis serta menarik untuk diajarkan kepada anak yang usianya masih muda dan baru mulai belajar

membaca permulaan serta dapat mempermudah guru atau tentor untuk mengajarkan membaca permulaan pada anak. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tersebut di Kelompok Bermain karena berdasarkan pengamatan mengajarkan membaca dengan metode baca cepat ala Glenn Doman lebih mudah diterapkan pada anak yang usianya masih muda yaitu anak-anak yang belajar di Kelompok Bermain. Anak yang berusia masih muda lebih mudah diajarkan membaca permulaan dengan metode tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dengan Metode Baca Cepat Ala Glenn Doman Di Kelompok Bermain Islam Pelangi Gonilan, Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2014 - 2015”

## **B. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait terlalu luas, sehingga tidak mungkin dipermasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan dijangkau terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi lebih jelas. Dalam hal ini perlu dibatasi ruang lingkup dan pemfokusan masalah sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari.

Dalam hal ini untuk membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca anak dibatasi pada kemampuan membaca permulaan
2. Kemampuan membaca anak dibatasi pada membaca 4 kata
3. Metode yang digunakan adalah metode baca cepat ala Glenn Doman
4. Subjek penelitian dibatasi pada anak di Kelompok Bermain Islam Pelangi Gonilan, Kartasura, Sukoharjo.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

“Apakah metode baca cepat ala Glenn Doman dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di Kelompok Bermain Islam Pelangi Gonilan Sukoharjo tahun 2015?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di Kelompok Bermain Islam Pelangi Gonilan Sukoharjo tahun 2015.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui metode baca cepat ala Glenn Doman di Kelompok Bermain Islam Pelangi Gonilan Sukoharjo tahun 2015.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan berguna dalam pendidikan terhadap anak usia dini, utamanya dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, dapat menambah pengetahuan guru tentang beragamnya cara mengajarkan membaca kepada anak dengan metode yang menarik bagi anak di sekolah, serta membantu orang tua agar anaknya tidak cepat bosan jika diajarkan membaca dengan metode yang menarik ini.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

###### a. Kepala Kelompok Bermain

Bagi kepala Kelompok Bermain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan dalam pengadaan media pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan. Selain itu, hasil penelitian juga dapat memotivasi kepala Kelompok Bermain untuk memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan metode baca cepat ala Glenn Doman.

b. Guru Kelompok Bermain

Bagi guru Kelompok Bermain, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk memilih media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak.

c. Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai pembelajaran membaca dengan menyediakan buku dan kartu kata.

d. Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, mampu menambah semangat anak dalam kegiatan membaca dengan metode yang menyenangkan dan dapat menambah kosakata/ perbendaharaan kata.

e. Orang tua

Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi orang tua untuk memilih media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan yang mudah didapat dan bisa digunakan di rumah.